

## TRANSFORMASI BISNIS PEREMPUAN BANJAR PADABANTARAN SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN

Hairudinor 1<sup>a</sup>, Fitriyadi 2<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Nabila 1, <sup>b</sup>Debora 2, <sup>c</sup>Muhammad Rifky Fadillah 3, <sup>d</sup>Muhammad Alfian Noor

Email korespondensi: [hairudinor@ulm.ac.id](mailto:hairudinor@ulm.ac.id).

### ABSTRAK

*Transformasi bisnis adalah proses perubahan sistem, proses bisnis, dan teknologi secara menyeluruh untuk mencapai peningkatan yang efisiensi, efektivitas, dan kepuasan pelanggan. Perempuan dan bisnis adalah suatu kesesuaian perempuan dan bisnis yang merupakan hal yang sangat kompleks dikarenakan adanya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dikelola perempuan merupakan bentuk usaha mandiri. Rumusan masalah penelitian adalah mengidentifikasi bisnis perempuan banjar dan bagaimana transformasi bisnis perempuan banjar pada daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui bisnis perempuan banjar pada daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung data kualitatif pada transformasi bisnis perempuan banjar pada daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Transformasi bisnis terhadap bisnis perempuan banjar sebesar 0,000. Nilai  $P = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin diterima. Nilai R square sebesar 0,490 yang berarti transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin sebesar 49%, dan sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain. Transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai terjadi saat adanya pandemi covid-19 tahun 2020 lalu, terjadi perubahan strategi pemasaran dari konvensional menjadi online atau digital marketing sehingga membuat para perempuan banjar mau tidak mau harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi khususnya internet demi keberlangsungan bisnis yang dijalankan agar tetap dapat bertahan selama pandemi.*

**Kata kunci:** Transformasi, Bisnis, Perempuan Banjar

### PENDAHULUAN

Perdagangan telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Banjar jauh sebelum berdirinya kerajaan Banjar. Lokasi strategis mereka, berdekatan dengan sungai dan wilayah pesisir, serta sejarah panjang dalam perdagangan, telah membantu mereka terlibat dalam perdagangan internasional. Meskipun jumlah orang Banjar lebih besar, elite ekonomi masih didominasi oleh orang Cina, yang dikenal hidup hemat dan kerja keras. Meskipun demikian, pedagang Banjar seperti pedagang Alabio tetap berhasil bersaing dengan pedagang Cina, terutama dalam perdagangan kain. Kota Banjarmasin, dengan lokasinya yang strategis sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan utama, memegang peranan penting dalam perekonomian regional, terutama untuk daerah-daerah produsen seperti Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, dan kabupaten-kabupaten di Hulu Sungai.

Di era globalisasi saat ini, persaingan dalam bidang usaha semakin ketat, dan konsumen semakin menuntut produk dan jasa berkualitas. Oleh karena itu, transformasi bisnis menjadi kunci kesuksesan dalam menjawab tantangan bisnis baru dan perubahan lingkungan usaha yang cepat. Transformasi bisnis melibatkan perubahan menyeluruh dalam pola pikir, strategi bisnis, budaya perusahaan, dan perilaku organisasi agar perusahaan dapat tetap relevan dan bersaing di pasar yang berubah dengan cepat. Hal ini menjadi penting terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang juga perlu beradaptasi dengan perubahan dan mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan bertahan di tengah pandemi COVID-19. Transformasi UMKM merupakan bagian integral dari upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional dan mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 diketahui bahwa jumlah UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2016 sampai 2018, di mana pada tahun 2016 berjumlah 164.144 UMKM kemudian pada tahun 2017 berjumlah 300.937 UMKM dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 345.851 UMKM. Tahun 2018 Kabupaten/Kota dengan jumlah UMKM yang tertinggi adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 111.343, selanjutnya Kabupaten Tabalong 64.815 UMKM dan terbanyak ketiga Kota Banjarmasin sebanyak 36.329 UMKM. Tetapi dari 3 kabupaten/kota yang terbanyak jumlah UMKM tersebut, kota Banjarmasin merupakan tempat yang strategis dikarenakan menjadi pusat perdagangan dan merupakan Ibu Kota di Provinsi Kalimantan Selatan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam usaha pengembangan dan transformasi UMKM.

Kota Banjarmasin, dengan sejarahnya yang kaya dalam perdagangan yang berpusat di sekitar sungai, telah mengalami perubahan wajah dan tatanan wilayah tepi sungai yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan politik, kolonialisasi, dan pembangunan pasca-kemerdekaan. Beberapa sungai penting seperti Sungai Martapura dan Sungai Kuin Antasan Kecil telah mengalami transformasi dalam 15 tahun terakhir, dengan perubahan fungsi dari rumah-rumah bantaran sungai menjadi taman dan ruang terbuka publik. Transformasi ini memiliki dampak positif pada berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat sekitar bantaran sungai. Di tengah perkembangan ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh perempuan memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi dan pendapatan di bantaran sungai ini.

Untuk menghadapi perubahan konstan dalam dunia usaha yang mencakup perubahan perilaku konsumen, strategi usaha, dan teknologi yang terus berkembang, transformasi bisnis menjadi kunci keberhasilan UMKM perempuan di Kota Banjarmasin. Kemandirian perempuan dalam berwirausaha muncul sebagai langkah penting untuk tidak tergantung pada pihak lain, dengan pemberdayaan

perempuan sebagai salah satu tujuan utamanya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti layanan informasi, pelatihan, fasilitas pengembangan organisasi, penguasaan teknologi, dan motivasi berperan besar dalam meningkatkan kinerja UMKM perempuan. Ini menggambarkan pentingnya mendukung transformasi bisnis perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada April sampai November 2023 bertempat di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan pemilihan lokasi daerah penelitian yaitu:

1. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbanyak.
2. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah sungai terbanyak di Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Kota Banjarmasin sebagai kota perdagangan yang memiliki sejarah yang panjang dari zaman kerajaan Banjar sampai sekarang ini dan menjadi salah satu kota yang maju di Provinsi Kalimantan Selatan.
4. Letak geografis yang strategis dikarenakan Kota Banjarmasin merupakan pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Kalimantan Selatan serta terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti pelabuhan laut, pelabuhan udara, dan lain-lain

### **Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :1) Wawancara dan Kuesioner, sebagai alat untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. 2) Alat tulis menulis, untuk mencatat data data hasil pengamatan. 3) Kamera, untuk mendokumentasi kegiatan pengamatan dilapangan. 4) Seperangkat kompoter/laptop, untuk mengolah data hasil pengamatan. 5) Software SPSS.

### **Metode**

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung kualitatif sebagai pendukung pada transformasi bisnis perempuan banjar pada daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin dengan instrument penelitian berupa angket/kusioner untuk memetakan permasalahan, identifikasi dan strategi menggunakan wawancara mendalam dan didukung dengan yang akan di

ambil dalam transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah telah dokumen dan survei lapangan.

a. Analisis data kuesioner dilakukan dengan:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) rangkuman statistik yang menunjukkan identitas atau karakteristik responden dan (2) rangkuman yang menunjukkan ukuran pemusatan yang merupakan penilaian responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

2) Uji Validitas dan Realibilitas

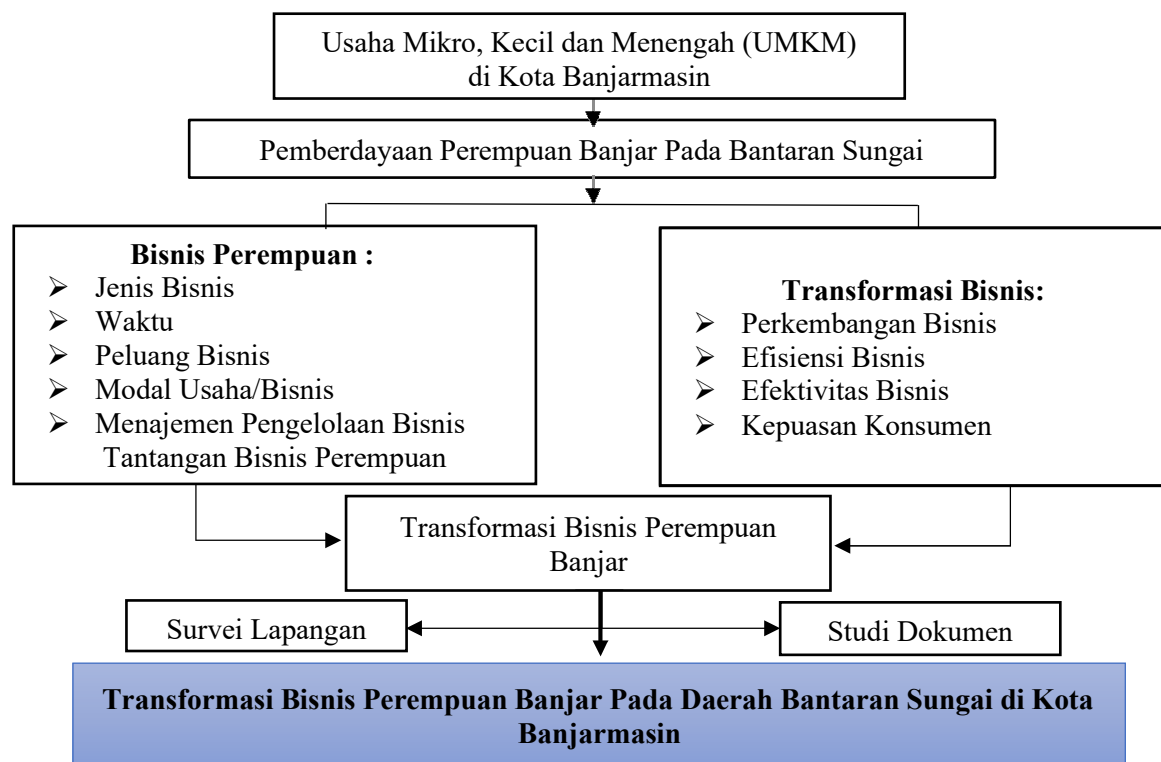
Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *alpha cronbach*.

b. Sedangkan untuk wawancara mendalam, akan dilakukan analisis data sebagai berikut:

Analisis wawancara dan catatan lapangan dikategorisasikan untuk penyederhanaan informasi yang didapat, kemudian kesimpulan digabungkan dengan informasi lain.

c. *Review* dan Pola

Review dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir yang mendasarkan pada hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus kemudian merumuskan transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Hasil

#### Uji Validitas

Variabel	Indikator	Ket
Transformasi Bisnis	Perkembangan Bisnis	Valid
	Efisiensi Bisnis	Valid
	Efektivitas Bisnis	Valid
	Kepuasan Pelanggan	Valid
	Pengelolaan Keuangan	Valid
	Kompetensi	Valid
	Regulasi Pemerintah	Valid
Bisnis Perempuan Banjar	Jenis Bisnis	Valid
	Waktu	Valid
	Peluang Bisnis	Valid
	Modal Usaha/Bisnis	Valid
	Manajemen Pengelolaan Bisnis	Valid
	Tantangan Bisnis Perempuan	Valid
	Penggunaan Teknologi/Internet	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R Tabel pada N = 150 pada probabilitas 0,05 adalah 0,1593, sehingga untuk mengetahui item pertanyaan kuesioner validitas dan tidaknya bila nilai R Hitung > R Tabel.

1. Variabel Transformasi bisnis dengan 30 item pertanyaan yang valid (R Hitung > R Tabel).
2. Variabel Bisnis perempuan banjar dengan 28 item pertanyaan yang valid (R Hitung > R Tabel).

### **Hasil Uji Reliabilitas Penelitian**

Dikatakan reliabel jika nilai Alpha > dari r kritis *Product Moment* atau r tabel atau pada batasan 0,6. Berikut uji hasil uji reliabilitas pada hasil output *SPSS for Windows versi 21.0.* :

### **Hasil uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai	Kriteria
Transformasi Bisnis (X)	0,865	Reliabilitas
Bisnis Perempuan Banjar (Y)	0,820	Reliabilitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa variabel transformasi bisnis p dengan nilai 0,865 dan bisnis perempuan banjar dengan nilai 0,820, maka dapat disimpulkan bahwa variabel transformasi bisnis dan bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin dengan kriteria reliabilitas (> 0,6).

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar. Uji ini meliputi : 1) Uji Normalitas, 2) Uji Multikolinearitas, 3) Uji Autokorelasi, dan 4) Uji Heteroskedastisitas.

### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS 21.0* dengan kriteria yang digunakan adalah melalui nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*. Pengukuran dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* dengan nilai alpha yang ditentukan yaitu 5%, sehingga apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### **Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Transformasi Bisnis	Bisnis Perempuan
N		150	150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	130.1400	120.8267
	Std. Deviation	7.25474	6.32004

	Absolute	.087	.086
Most Extreme Differences	Positive	.087	.048
	Negative	-.055	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071	1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202	.222

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan diatas hasil uji normalitas di atas pada taraf 5%, diketahui nilai *Asymp.Sig* variabel transformasi bisnis dengan nilai 0,202 dan bisnis perempuan banjar dengan nilai 0,222 maka dapat disimpulkan bahwa variabel transformasi bisnis dan bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di kota Banjarmasin dengan berdistribusi normal ( $> 0,05$ ).

### Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerances Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.50 (Ghozali,2013).

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Transformasi bisnis	.700	.700	.700	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Bisnis perempuan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan diatas hasil uji multikolinearitas diatas, diketahui bahwa variabel transformasi bisnis dan bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai Kota Banjarmasin dengan nilai Tolerance sebesar 1,000 ( $> 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,000 ( $< 10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif/negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2013).

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2013) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.490	142.016	1	148	.000	1.823

a. Predictors: (Constant), Transformasi bisnis  
 b. Dependent Variable: Bisnis perempuan

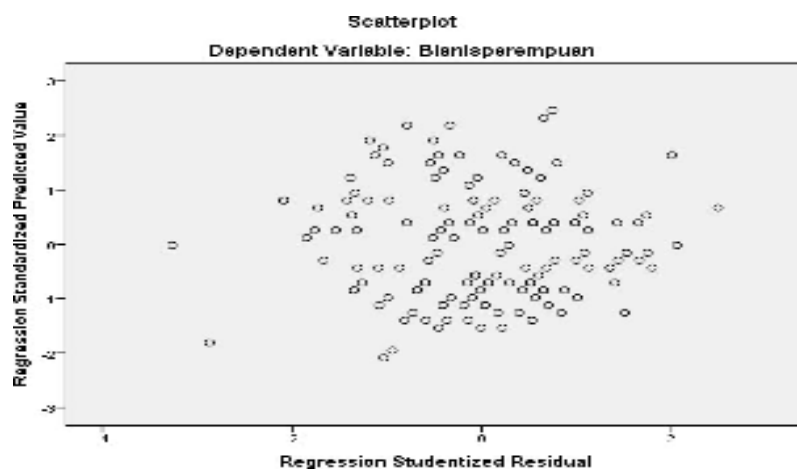
Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,823, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 150 (n) dan jumlah variabel independen 1 (k = 1), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,7197 dan dU sebesar 1,7465, dan nilai 4-dU = 2,2535. Sehingga  $dU (1,7197) < D-W (1,823) < 4 - dU (2,2535)$  maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot dengan titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Scatterplot**



Sumber : Data diolah peneliti, 2023.



Berdasarkan grafik scatterplot diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

**Hasil Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	41.491	6.668	6.223	.000
	Transformasi bisnis	.610	.051	.700	11.917

a. Dependent Variable: Bisnis perempuan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Pada tabel hasil uji regresi diatas diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel transformasi bisnis terhadap bisnis perempuan banjar sebesar 0,000. Karena nilai  $P = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “Transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin” diterima.

Koefisien determinasi  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X) (Ghozali, 2011). Berikut tabel koefisien deteriminasi  $R^2$ :

Hasil Koefisiesn Derterminasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.486

a. Predictors: (Constant), Transformasi bisnis  
 b. Dependent Variable: Bisnis perempuan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Menunjukkan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,490 atau 49%, artinya variabel transformasi bisnis dapat dijelaskan oleh variabel bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin sebesar 49%. Sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

**Pembahasan**

Orientasi kewirausahaan wanita dipengaruhi oleh tujuan, motif, identitas wanita dan karakteristik personal. Faktor-Faktor internal (minat, pemberdayaan, dan motivasi) memengaruhi keputusan perempuan untuk berwirausaha, terutama yang paling kuat adalah minat dan motivasi, namun pemberdayaan tidak berpengaruh secara signifikan. Diantaranya factor-faktor eksternal

seperti dukungan suami, sumber daya keuangan maka hanya dukungan suami yang berpengaruh (Mokalu, 2016).

### **Ringkasan Hasil Penelitian**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>P Sig (5%)</b>	<b>R Square</b>	<b>Keterangan</b>
Transformasi Bisnis Perempuan Banjar Pada Bantaran Sungai di Kota Banjarmasin	0,000	0,490 (49%)	Diterima ( $P < 0,05$ )

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Diketahui bahwa Transformasi Bisnis Perempuan Banjar Pada Bantaran Sungai di Kota Banjarmasin “diterima” dengan nilai P sebesar 0,000 dan nilai R square sebesar 0,490 yang berarti bahwa transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin sebesar 49%. Pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 lalu menjadi titik balik transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin, terjadi perubahan strategi pemasaran dari konvensional menjadi online atau digital marketing sehingga membuat para perempuan banjar mau tidak mau harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi khususnya internet demi keberlangsungan usaha atau bisnis yang dijalankan agar tetap dapat bertahan selama pandemi.

Selanjut dengan hasil penelitian (Study Kasus) yang dilakukan Agus Mansur dkk (2008) kunci sukses perempuan UMKM menunjukkan bahwa faktor-faktor perencanaan yang meliputi layanan informasi, konsultasi, bimbingan dan ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan serta faktor pelaksanaan pelaksanaan yang meliputi layanan pelatihan, fasilitas pengembangan organisasi dan manajemen, dan juga faktor pengembangan yang terdiri penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitas dalam memperluas pasar dan penguasaan teknologi dan yang terakhir faktor motivasi yang meliputi kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri dan berprestasi ternyata memiliki hubungan yang simultan dan signifikan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh sebesar 71.6 % terhadap kinerja, sedangkan 28.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## **KESIMPULAN**

- 1) Transformasi bisnis terhadap bisnis perempuan banjar sebesar 0,000. Karena nilai  $P = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “Transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin” diterima. Nilai R square sebesar 0,490 yang berarti bahwa transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai di Kota Banjarmasin sebesar 49%, dan sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

- 2) Transformasi bisnis perempuan banjar pada bantaran sungai terjadi saat adanya pandemi covid-19 tahun 2020 lalu, terjadi perubahan strategi pemasaran dari konvensional menjadi online atau digital marketing sehingga membuat para perempuan banjar mau tidak mau harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi khususnya internet demi keberlangsungan usaha atau bisnis yang dijalankan agar tetap dapat bertahan selama pandemi

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat serta rekan-rekan yang telah membantu kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afuah, Allan. (2004). "Business Models : A Strategic Management Approach". New York: Mc Graw-Hill.
- Ayodya, R.W. UMKM 4.0, (Elex Media Komputindo, 2020) Badan Pusat Statistik, Kota Banjarmasin Dalam Angka Tahun 2023
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023. Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin Tahun 2021
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2007. BISNIS, edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- H. Ramli Nawawi, Tamny Roeslan (Tim), Sejarah Sosial Daerah Kalimantan Selatan, Depdikbud, Jakarta, 1984
- Jakarta Consulting Group, 2006, Mengelola Transformasi Bisnis.
- Madura, Jeff, and Roland Fox. 2011. International Financial Management. boston: CengageLearning.
- Mansur,A, ST, M.Eng.Sc, Sutrisno, A, ST, Wulandari,F,ST , 2008. Key Suucces Factor Perempuan Dalam Mengelola Dan mengembangkan UMKM (Study Kasus) Di mKabupaten Sleman Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Teknoin.
- Marcia Daszko, Kenc Kancur, dan Sheila Shenberg, 2005, Transformation: A Definition, Theory And The Challenges To Transforming.
- Mokalu, B. J. (2016). Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum.

## **SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH 2023**

"Ekosistem Mangrove dan Gambut: Peluang dan Tantangan dalam Pembangunan Rendah Karbon yang Berkelanjutan"  
17-18 Oktober 2023  
Banjarmasin

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan.

Primingtyas, D.N., 2010. Peran Perempuan Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Sinnakkrisnan Perumal, dan Nitish Pandey, 2008, Process-based Business Transformation through, World Academy of Science, Engineering and Technology 47.

Sukirno, Sadono, 2010, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta : Rajawali Pers.

Tambunan, tulus. (2012). Wanita pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala. Center for Industry, SME and Business Competition Studies, Trisakti University. Published by LPFE Trisakti University 2012